PLAGIARISM SCAN REPORT

Words	2152	Date	August 11,2020
Characters	15908	Exclude Url	

4% Plagiarism	96% Unique	1 Plagiarized Sentences	109 Unique Sentences
-------------------------	----------------------	--------------------------------------	--------------------------------

Content Checked For Plagiarism

TERAPI MUROTTAL BERPENGARUH TERHADAP PENURUNAN TINGKAT NYERI SELAMA PERAWATAN ULKUS DIABETIKUM
ABSTRAK Perawatan ulkus diabetikum menimbulkan rasa nyeri akibat rangsangan dan trauma pada syaraf. Salah satu manajemen nyeri yang dapat dilakukan adalah dengan terapi non farmakologi yaitu terapi murrotal. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh terapi murrotal terhadap tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum. Penelitian ini menggunakan rancangan Quasy Experiment dengan pre-posttest control design. Sampel penelitian ini adalah 26 pasien di Ruang Bedah RSI Darus Syifa Surabaya diambil dengan teknik purposive sampling tanggal 10 September-30 Oktober 2017. Intervensi yang diberikan pada kelompok perlakuan adalah terapi murrotal surat Ar Rahman selama 15-30 menit sedangkan intervensi yang diberikan pada kelompok pembanding adalah teknik relaksasi napas dalam sesuai standart rumah sakit. Variabel independen penelitian ini adalah terapi murrotal sedangkan variabel dependen adalah tingkat nyeri selama perawatan luka. Instrumen penelitian adalah lembar skala nyeri numerik 0-10 (AHCPR) dan SOP terapi murrotal. Uji statistik yang digunakan Wilcoxon Sign Rank Test dan Mann Withney Test. Hasil uji Wilcoxon Sign Rank Test pada kelompok perlakuan didapatkan p value=0.002, sedangkan pada kelompok pembanding didapatkan p value=0,003 artinya ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kedua kelompok. Hasil Mann Withney Test menunjukkan p value=0,000 artinya ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sesudah diberikan intervensi antara kedua kelompok. Sebelum dilakukan terapi murrotal responden memiliki tingkat nyeri sedang dan setelah dilakukan terapi murrotal tingkat nyeri menurun menjadi ringan hal ini terjadi karena mendengarkan murottal dapat menstimulasi hipotalamus yang berpengaruh pada peningkatan endorphin sehingga kadar kortisol menurun. Terapi murrotal dapat digunakan menjadi SOP dalam perawatan ulkus diabetikum. Kata kunci: Terapi murottal, tingkat nyeri, perawatan ulkus diabetikum. **ABSTRACT** Diabetic ulcer wound care causes pain because of stimulation and trauma to the nerves. One of the pain management is by non-pharmacological therapy that is murrotal therapy. The aim of this study was to explain the effect of murrotal therapy on the level of pain during diabetic ulcer wound care. This study used the Quasy Experiment with pre-posttest control design. The samples of this study were 26 patients in the Surgical in Ward Room of the Darus Syifa Hospital Surabaya taken by purposive sampling technique from 10 September-30 October 2017. The intervention in the treatment group was murottal therapy of Ar Rahman's letter for 15-30 minutes while the intervention in the comparison group was relaxation technique according to hospital standard. The independent variable of this study was murrotal therapy while the dependent variable was the level of pain during wound care. The research instruments were numerical pain scale sheets 0-10 (AHCPR) and Murrotal therapy SOP. The statistical test used was the Wilcoxon Sign Rank Test and Mann Whitney Test. The Wilcoxon Sign Rank Test in the treatment group shown p value=0.002, whereas in the comparison group p value=0.003 mean that there were a significant differences in the level of pain before and after intervention in both groups. The Mann Whitney Test showed p value=0,000 meaning that there was a significant difference in the level of pain after being given intervention between two groups. Before murottal therapy, respondents had moderate pain levels and after murottal therapy the level of pain decreased to mild, this happened because listening murottal could stimulate the hypothalamus which had an effect on increasing endorphins so that cortisol levels decreased. Murottal therapy can be used as an procedure during diabetic ulcers wound care. **Keywords:** Murottal therapy, pain level, and diabetic ulcer wound care. **PENDAHULUAN** Nyeri adalah pengalaman sensori dan emosional tidak menyenangkan yang disebabkan adanya kerusakan jaringan aktual maupun potensial, atau menggambarkan kondisi terjadinya proses kerusakan tersebut (IASP, 2017). Proses perawatan luka dapat mengenai ujung-ujung saraf yang terbuka yang selanjutnya dapat merangsang nosiceptor sehingga substansi kimia yang dapat meningkatkan persepsi nyeri meningkat (Misher, 1996). Data di tempat penelitian menunjukkan pasien dengan ulkus diabetikum terus meningkat dan kebanyakan nyeri pada saat rawat luka pada skala 2-4. Intervensi yang diberikan oleh dokter untuk mengurangi rasa nyeri adalah

nyeri pada saat rawat luka pada skala 2-4. Intervensi yang diberikan oleh dokter untuk mengurangi rasa nyeri adalah pemberian injeksi anti nyeri yang efeknya sistemik dan diberikan sebanyak 3 kali dalam sehari, sedangkan intervensi untuk mengurangi rasa nyeri selama perawatan luka yang dilakukan oleh perawat adalah mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam, namun masih banyak pasien yang kesakitan. Prevalensi penderita ulkus diabetikum di Indonesia sekitar 15% (Rini, 2008). Data di Ruang Inap Bedah RSI Darus Syifa Surabaya menunjukkan penderita ulkus diabetikum yang memerlukan perawatan luka pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebanyak 648 dengan skala nyeri 2-4 berdasarkan skala nyeri wajah Wong Baker. Pada ulkus diabetikum terjadi kerusakan jaringan yang mengeluarkan histamin, bradikinin, asetilkolin dan substansi prostaglandin ke jaringan ekstraselular. Zat-zat kimia tersebut dapat mempengaruhi nosiseptor kemudian selanjutnya dihantar ke korda spinalis dan menjadi signal nyeri yang berjalan ke thalamus dan akhirnya ke korteks serebral dalam otak (Smeltzer dan Bare, 2001). Devine dkk (1990) dalam Mander (2004), mengemukakan bahwa nyeri dapat berkurang dengan mengalihkan perhatian pasien pada sesuatu selain nyeri (teknik distraksi). Mendengarkan ayat suci Al-Quran dapat merangsang gelombang delta yang dapat menyebabkan pendengar dalam keadaan tenang dan tentram nyaman (Permanasari, 2010 dalam Wahida, et al., 2015). Pada saat seseorang menerima stimulus irama murottal Al-Quran yang konstan dan tidak memiliki perubahan irama yang mendadak maka akan terjadi proses adaptasi kognitor (persepsi, informasi, emosi) dan regulator (kimiaawi, saraf, endokrin) yang mempengaruhi cerebral cortex dalam aspek kognitif maupun emosi sehingga menghasilkan persepsi positif dan peningkatan relaksasi hingga 65% sehingga dapat menstimulasi produksi endorphine, khususnya β -endorphine yang memiliki efek natural analgesik yang selanjutnya dapat menurunkan produksi kortisol dan hormon-hormon lain sehingga rasa nyeri menurun (Alkahel, 2011 dalam Khasinah, 2015). Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh terapi murottal terhadap tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum.

METODE DAN ANALISA Penelitian ini menggunakan rancangan Quasy Experiment dengan pendekatan pre post test control design. Populasi pada penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ulkus diabetikum yang dirawat di Ruang Bedah RSI Darus Syifa Surabaya sebanyak 28 pasien. Sampel penelitian sebanyak 26 responden yang diambil dengan teknik purposive sampling dengan kriteria pasien berusia 45-64 tahun, pasien dengan ulkus diabetikum derajat I dan II, tidak mengalami gangguan pendengaran, keadaan pasien sadar dan mengerti skala pengukuran nyeri, mendapat terapi injeksi Metamizol Sodium (Antrain), dan beragama islam. Pasien yang mendapat perawatan luka dalam keadaan darurat dikeluarkan dari sampel penelitian. Responden yang sesuai dengan kriteria dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 13 responden untuk kelompok intervensi dan 13 responden untuk kelompok pembanding (kontrol). Sebelum dilakukan intervensi seluruh responden dilakukan pre test tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum, kemudian peneliti memberikan intervensi pada perawatan ulkus selanjutnya dengan terapi murottal untuk kelompok perlakuan selama 10-15 menit, sedangkan untuk kelompok pembanding diberikan intervensi relaksasi napas dalam. Pada akhir perawatan ke dua kelompok dilakukan post tes tingkat nyeri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah terapi murottal sedangkan variabel dependen adalah tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum. Instrument untuk variabel dependen adalah lembar instrument skala nyeri numerik 0-10 dari Agency for Health Care Policy and Research (AHCPR) tahun 1992 yang dinyatakan valid dengan nilai 0,70-0,75 (Aziato, et al., 2015) dan lembar observasi, sedangkan instrumen untuk variabel independen adalah standart operasional prosedur (SOP) terapi murottal yang dikutip dari Rohmah (2017) serta alat yang digunakan adalah earphone, tape recorder atau mobile phone. Uji statistic yang digunakan dalam penelitian ini adalah Wilcoxon Sign Rank Test dan Mann Whitney Test dengan taraf kemaknaan $\leq 0,05$. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan izin administrasi dan dilakukan pada tanggal 10 September-30 Oktober 2017. **HASIL DAN PEMBAHASAN** 1. Karakteristik umum responden Tabel 1 menunjukkan karakteristik umum 26 responden dalam kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Responden pada kelompok perlakuan mayoritas berusia 45-55 tahun, sedangkan pada kelompok pembanding mayoritas berusia 56-64 tahun. Jenis kelamin pada ke dua kelompok mayoritas laki-laki. Pada kedua kelompok mayoritas mengalami cemas pada saat dilakukan rawat luka. Hal ini menunjukkan pasien dalam keadaan tegang. Sedangkan berdasarkan pengalaman rawat luka hampir semua responden tidak mempunyai pengalaman rawat luka sebelumnya, sehingga responden belum mengetahui bagaimana sensasi saat dirawat luka. 2. Tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok perlakuan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kelompok perlakuan sebelum diberikan intervensi paling banyak responden mengalami nyeri sedang yaitu sebanyak 11 responden (84,6%), 2 responden mengalami nyeri ringan (15,4%), tidak ada responden yang mengalami nyeri berat, nyeri sangat hebat, dan tidak nyeri saat dilakukan perawatan ulkus diabetikum. Sedangkan setelah diberikan intervensi paling banyak responden mengalami nyeri ringan sebanyak 12 responden (92,3%), 1 responden mengalami nyeri sedang (7,7%). Hasil uji statistik Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan $\alpha = 0,002$ dengan mean rank negative rank 6,50 artinya ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murottal dengan tingkat nyeri post test lebih kecil dari pada pre test sebanyak 12 responden. 3. Tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok pembanding Tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan intervensi sesuai standar rumah sakit paling banyak responden mengalami nyeri ringan sebanyak 10 responden (76,9%), 2 responden tidak merasakan nyeri (15,4%), 1 responden mengalami nyeri sedang (7,7%), 0 responden mengalami nyeri berat dan sangat hebat (0%). Sedangkan setelah dilakukan intervensi menunjukkan paling banyak responden mengalami nyeri sedang sebanyak 8 responden (61,4%), 2 responden mengalami nyeri ringan (15,4%), 2 responden mengalami nyeri hebat (15,4%) dan 1 responden mengalami nyeri yang sangat hebat (7,7%). Hasil Wilcoxon Sign Rank Test menunjukkan $\alpha = 0,003$ dengan mean rank positive rank sebesar 6,00 artinya ada perbedaan signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan tingkat nyeri post test lebih besar dari pada tingkat

signifikan tingkat nyeri sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan tingkat nyeri post test lebih besar dari pada tingkat nyeri pre test yaitu sebanyak 11 responden. Tabel 4 menunjukkan bahwa setelah diberikan terapi pada kelompok perlakuan menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada kelompok kontrol. Mayoritas responden kelompok perlakuan memiliki tingkat nyeri ringan sedangkan kelompok kontrol mayoritas memiliki tingkat nyeri sedang. Hasil uji Mann Whitney Test menunjukkan $\alpha = 0,000$ artinya terdapat perbedaan signifikan antara kelompok perlakuan dan kontrol setelah diberikan intervensi.

4. Pengaruh terapi murottal terhadap tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan pemberian terapi murottal terhadap tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum yang dibuktikan dengan hasil uji statistik pada tabel 2. Menurut Mander (2004) ketika seseorang mendengarkan terapi murottal, gelombang listrik yang ada di otak pendengar dapat diperlambat dan dipercepat. Bacaan Al-Quran yang dilantunkan dengan tempo lambat dan lembut penuh penghayatan dapat menimbulkan suatu respon relaksasi (Wahida, et al 2015). Selain itu, bacaan murottal mengandung ayat-ayat yang dapat mendekatkan subjek dengan Tuhannya serta menuntun subjek untuk mengingat dan menyerahkan segala permasalahan kepada Tuhan. Hal ini akan menambah efek relaksasi (Faradisi, 2012; Wahida, et al 2015). Murottal surat Ar-Rahman yang diperdengarkan dengan melalui pemutar musik di mobile phone atau tape recorder dapat mengeluarkan gelombang suara atau bunyi yang mengalami vibrasi sehingga menghasilkan gelombang suara yang dapat didengar oleh telinga, selanjutnya diteruskan ke Nervus Vestibulocochlearis (N.VIII) dan diubah menjadi impuls listrik kemudian diteruskan ke korteks cerebri. Jika bunyi atau suara dipersepsikan dengan baik maka menyebabkan ketenangan. Hal ini menyebabkan hypothalamus dan hypofise anterior mengeluarkan endogenous β endorphin yang selanjutnya akan terjadi interaksi antara stressor dan stimuli nyeri. Mekanisme tersebut akan menurunkan histamin, bradikinin, serotonin, dan substansi peptide sehingga rasa nyeri menurun (Tamaroh & Puspitosari, 2008; Dunn, 2004; Prasetyo, 2005; Wahida, et al 2015). Pada saat diperdengarkan murottal surat Ar-Rahman selama perawatan ulkus diabetikum pasien tampak tenang dan tidak cemas, hal ini membuktikan sensasi nyeri yang dirasakan oleh pasien dapat teralihkan. Menurut Sodikin, et al (2012) dalam Rilla, et al (2014) terapi bacaan Al-Quran dapat bersinergi dengan terapi farmakologi dalam menurunkan nyeri, yang mana terapi ini dapat memberikan efek non-farmakologi adjuvant dalam menurunkan nyeri. Terapi adjuvant dibutuhkan dalam menyeimbangkan antara pemberian analgesik dengan efek samping (Rachmawati, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rantiyana, et al (2017) yang menunjukkan bahwa terapi murottal mempunyai pengaruh terhadap penurunan skala nyeri pada pasien luka bakar derajat II yang mana rata-rata skala nyeri responden sebelum diberikan terapi murottal yaitu sebesar 5,73 sedangkan setelah diberikan terapi murottal terjadi perubahan rata-rata nyeri responden menjadi rata-rata 3,73. Hal yang sama ditunjukkan oleh penelitian Rilla, et al (2014) bahwa terdapat perbedaan antara terapi murottal dan terapi musik pada penurunan tingkat nyeri pasien pasca bedah di rumah sakit Kabupaten Garut Jawa Barat. Rerata penurunan nyeri pada kelompok terapi murottal lebih besar dibandingkan dengan penurunan nyeri dengan pada kelompok terapi musik. Penelitian lain juga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada tingkat nyeri saat pemasangan infus pada anak usia prasekolah dibandingkan dengan kelompok kontrol di RSUD Dr. Moewardi Surakarta (Kusuma, 2018). Pada kelompok pembandingan setelah diberikan intervensi dengan teknik relaksasi nafas dalam, terdapat 11 responden mengalami peningkatan tingkat nyeri. Meskipun hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan bermakna antara sebelum dan sesudah intervensi (tabel 3), namun hasil ini menunjukkan nilai yang negatif yaitu tingkat nyeri setelah intervensi lebih besar dari pada sebelum intervensi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan 1. Sebelum dilakukan terapi murottal responden memiliki tingkat nyeri sedang. 2. Setelah dilakukan terapi murottal responden memiliki tingkat nyeri ringan. 3. Terdapat pengaruh terapi murottal terhadap penurunan tingkat nyeri selama perawatan ulkus diabetikum. Saran 1. Terapi murottal diharapkan digunakan sebagai protap di ruangan untuk menurunkan nyeri selama perawatan ulkus diabetikum. 2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh terapi murottal dengan ayat Al Qur'an selain surat Ar Rahman dan terhadap nyeri selain pada ulkus diabetikum.

Sources	Similarity
<p>Rerata penurunan nyeri pada kelompok terapi murottal lebih besar...</p> <p>kelompok yang diberikan terapi murottal dan terapi musik. terapi murottal dapat menjadi nyeri dibandingkan dengan terapi musik (tabel. 2). berdasarkan hasil perhitungan, didapat nilai p= bahwa terapi murottal berpengaruh pada penurunan. nyeri pada ibu yang dilakukan tindakan kuret.</p> <p>https://www.researchgate.net/publication/316314796_Terapi_Murottal_Efektif_Menurunkan_Tingkat_Nyeri_Dibanding_Terapi_Musik_pada_Pasien_Pascabedah</p>	5%